

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin melakukan manajemen kurikulum beberapa tahapan yaitu:
 - a. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin dilakukan oleh pihak pondok pesantren yaitu pimpinan pondok, yang kemudian juga melibatkan ustadz/ustadzah selaku tenaga pendidik. Dalam merencanakan kurikulum, pihak pondok pesantren akan melihat lebih dulu kemampuan santri dalam memahami kitab, barulah setelahnya ditetapkan kurikulum yang sesuai dengan kemampuan santri.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin menggunakan kitab klasik (kitab kuning) sebagai bahan ajar. Pelaksanaan tersebut sesuai dengan dengan perencanaan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren. Metode yang digunakan ustadz/ustadzah dalam mengajar ada beberapa, yaitu: metode bandongan, dan metode hafalan.
 - c. Evaluasi kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin dilakukan pada dua cara. Cara pertama adalah pada akhir tahun, dan evaluasi berkelanjutan setiap bulan. Hasil evaluasi kurikulum dan

pembelajaran ini yang akan menjadi dasar dan pertimbangan untuk keputusan dan penetapan kurikulum berikutnya.

2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin, yaitu: guru dan staf, sarana dan prasarana, dan padatnya jadwal pondok pesantren.

B. Saran

Penelitian ini merekomendasikan beberapa saran untuk pondok pesantren Riyadhul Muhibbin, diantaranya yaitu:

1. Dalam merencanakan kurikulum dan pembelajaran hendaknya pihak pondok pesantren dapat melibatkan orang tua santri, dan masyarakat, sehingga pondok pesantren dapat mengetahui apa saja yang perlu ditambah atau ditingkatkan untuk pembelajaran di pondok pesantren.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran mungkin ustadz/ustadzah juga bisa memakai metode khusus dalam mengajar, seperti menggunakan metode sorogan. Metode ini menggunakan sistem dimana santri membacakan kitab yang dipelajari.
3. Penambahan ekstrakurikuler hendaknya juga dilakukan oleh pondok pesantren, seperti ekstrakurikuler muhadhrah untuk santriwati, kaligrafi, dan pelatihan menjahit.
4. Pihak pondok pesantren hendaknya mengadakan pengadaan sarana dan prasarana yang kurang seperti ruang kelas, ruang uks, dan kantor khusus pengajar.